

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data informasi penelitian adalah penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian di lingkungan Masyarakat Kecamatan Tammerodo Sendana, baik di lembaga-lembaga dan organisasi masyarakat (sosial). Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deksriptif kualitatif, artinya penelitian tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dengan informan.¹ Dalam sebuah penelitian lapangan, seorang peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan langsung melihat pada objeknya, sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

3.2 Lokaasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat untuk meneliti adalah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten majene

Sejarah singkat berdirinya KUA Tammerodo Sendana yaitu mulai beroperasi . Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tammerodo sendana mulai beroperasi pada bulan april 2010. Pada awal-awal berdirinya KUA Kecamatan Tammerodo sendana menempati salah satu penduduk di Dusun pelattoang Desa Tammerodo Kecamatan Tammerodo sendana dengan status pinjam pakai dan dalam kondisi

¹Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Cet.VIII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,1997),h.6

pengawai yang terbatas, demikian pula sarana dan prasarana yang seadanya. Lebih kurang dua tahun berlangsung kemudian tepatnya pada bulan januari 2012 KUA kecamatan tammerodo sendana sendana pindah tempat didesa Tammerodo utara kecamatan tammerodo sendana untuk menempati bangunan kantor baru setelah diresmikan penggunaannya pada tanggal 18 januari 2012 oleh Bupati Majene H. Kalma Katta,S.Sos.MM, yang mana pengajarannya dilakukan sejak bulan oktober sampai dengan desember 2011²

Kecamatan tammerodo sendana yang pada tahun 2012 pengwilayani tujuh desa, yang mana sebelum pemekaran hanya empat Desa. Adapun ketujuh desa tersebut adalah:

1. Desa tammerodo
2. Desa seppong
3. Desa ulidang
4. Desa tallambalao
5. Desa tammerodo utara
6. Desa manyamba
7. Desa awo

Kantor urusan agama (KUA) kecamatan tammerodo sendana merupakan bagian dari struktur kementerian agama, bertugas menyelenggarakan sebagian tugas umum pemerintahan dan pembangunan dibidang agama. Kantor urusan agama (KUA) merupakan bagian paling bawah dari struktur kementerian agama yang yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam satu wilayah kecamatan, sebagai mana ditegaskan dalam keputusan menteri agama nomor 517 tahun 2007 bahwa kantor urusan agama (KUA) bertugas melaksanakan sebagian tugas kantor kementerian agama kabupaten/ kota di bidang urusan agama Islam diwilayah kecamatan.

Perkantoran terkait erat dengan manajemen yang baik, demikian pula kantor urusan agama yang juga harus menetapkan prinsip dasar manajemen, di antaranya:

²Profil KUA *Kantor Urusan Agama*, Kecamatan tammerodo Sendana Kabupaten Majene.2012

- a. **Planning** : yaitu adanya proses pemikiran dan penentuan secara matang dari berbagai hal yang akan dikerjakan hari ini dan hari mendatang dalam rangka pencapaian tujuan akhir yang telah direncanakan.
- b. **Organizing** : yaitu proses pengelompokan orang-orang, sarana-prasarana, tugas dan tanggungjawab serta wewenang, sehingga tercapai tujuan organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- c. **Actuating** : yaitu proses berjalannya sebuah tanggungjawab dan kewenangan yang harus dilaksanakan dalam pelayanan sehari-hari.
- d. **Controlling** : yaitu proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.

Keempat prinsip tersebut harus dijalankan dalam sebuah organisasi termasuk kantor urusan agama (KUA) kecamatan tammerodo sendana karena dengan manajemen yang baik dan benar maka apa yang menjadi tugas-tugas pokoknya yang dapat dilaksanakan sesuai harapan.

3.3 Tujuan dan azas berdirinya.

Hal yang tidak kalah penting dalam pencapaian sebuah tujuan adalah kemampuan para pegawai yang dimotori oleh kepala KUA, dalam mengenal masyarakat dengan adat dan kebiasaan yang ada. karena tugas pokok kantor urusan agama adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang pembangunan keagamaan. Hal ini dikerenakan disetiap daerah mempunyai karakteristik tersendiri yang tentu cara menghadapinya akan menjadi berbeda-beda. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh banyak hal, diantaranya tingkat pendidikan, jenis mata pencaharian, tingkat status sosial, ekonomi dan kualitas kadar keberagamaan dan lain sebagainya di era reformasi dan transparansi seperti sekarang ini muncul sebuah paradigma dan tuntutan baru dari masyarakat tentang pelaksanaan tugas KUA sebagai pelayanan public yang mengarah pada perbaikan dan penyempurnaan pelayanan yang lazim dikenal dengan istilah pelayanan prima.

Dalam hal perbaikan dan penyempurnaan pelayanan ini telah disikapi dan disambut baik pemerintah dan didukung oleh seluruh pimpinan dan segenap jajaran dilingkungan kementerian agama dengan menerbitkan peraturan peraturan sebagai berikut:

1. Instruksi menteri agama RI nomor 01 tahun 2000 tentang pelaksanaan keputusan menteri agama nomor 168 tahun 2000 tentang pedoman perbaikan pelayanan masyarakat.
2. Keputusan menteri agama nomor 373 tahun 2001 tentang penataan organisasi kantor urusan agama kecamatan.
3. Keputusan menteri agama nomor 517 tahun 2001 yang menegaskan bahwa kantor urusan agama bertugas melaksanakan sebagian tugas dari kantor kementerian kabupaten/kota dibidang urusan agama Islam di wilayah kecamatan.
4. Keputusan menteri agama nomor 298 tahun 2003 tentang pencatatan Nikah.
5. Keputusan menteri agama kantor nomor 11 tahun 2007 tentang pencatatan Nikah.

Dalam merespon tuntutan masyarakat KUA diharapkan mampu bekerja secara efektif, efisien, professional dan amanah. Profil kepala KUA sebagai manajer harus mampu tampil sebagai sosok yang kharismatik dan berwibawa sehingga mampu mengorganisir orang-orang yang menjadi bawahan. Dan begitu pulan bawahan sebagai anak buah harus mampu tampil professional sesuai bidang yang dibebankan.

3.4 Visi dan Misi Kantor Urusan Agama (KUA).

TABEL 4.1

VISI (KUA)	
a.	Terwujudnya kantor urusan agama (KUA) kecamatan tammerodo sendana sebagai tempat pelayanan prima dalam membangun masyarakat yang agamis.
MISI	

(KUA)	
a.	Meningkatkan administrasi dan informasi keagamaan
b.	Meningkatkan pelayanan dan bimbingan pernikahan dan rujuk
c.	Meningkatkan pelayanan penyuluhan dan bimbingan keagamaan
d.	Meningkatkan pelayanan dan bimbingan zakat dan wakaf.
e.	Meningkatkan pelayanan dan bimbingan haji dan umroh
f.	Meningkatkan pelayanan dan bimbingan keluarga sakinah, ibsos, dan kemasjidan
g.	Meningkatkan pelayanan dan bimbingan produk halal.
h.	Meningkatkan bimbingan dan pembinaan LPTQ, LP2A, BP4, dan PHBI
i.	Melakukan koordinasi dengan unsure yang ada, pemerintah, masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat dan lembaga sosial kemasyarakatan dan lembaga sosial kemasyarakatan, dalam rangka pelaksanaan tugas kepala KUA Kecamatan tammerodo sendana

Sumber data: Dokumen di Kantor Urusan Agama (KUA) Tahun 2017-2018

Dengan Motto Sukses pelayanan sukses administrasi, dengan Slogan Ikhlas dalam pelayanan beramal dalam administrasi. Relefan dengan bahasa mandar yang berbunyi: Kantor urusan agama (KUA) kecamatan tammerodo sendana malabi dilalanna kantor malabi disaliwana ma'urus urusan agamana masyarakat

3.5 Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga Penyuluhan sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur dalam penyuluhan yang sangat dibutuhkan dan sangat dianjurkan keberadaannya. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, akan membuat proses bimbingan penyuluhan tidak

berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai sangat dianjurkan dan dibutuhkan keberadaannya pada suatu lembaga penyuluhan yang sifatnya formal, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan penyuluhan secara efektif dan efisien.

TABEL 4.3

Sarana dan Prasarana

A.Tanah

1. Luas tanah keseluruhan :±1887 M²
2. Tanah KUA menurut status (meter persegi)

Status tanah	Wakaf		Luas tanah	Belum Sudah	Sudah	No Sertifikat	No pendaftaran	No akta
	Sudah AIW	Belum AIW						
Hak pakai	-	-	1887 m ²	✓	-	-	-	-
Wakaf	-	-	-	-	-	-	-	-
Sewa	-	-	-	-	-	-	-	-
Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-

Ket :AIW : AKTA IKRAR WAKAF
M³ : Penggunaan Tanah (meter persegi)

Penggunaan tanah	Luas
Bangunan	740 M
Halaman	-

Di pakai lainnya	24 M ²
Belum digunakan	1.123 M ²
Jumlah	1.857 M²

A. Bangunan (Ruangan)

No	Ruang atau bangunan	Keadaan		Jumlah		Kondisi fisik		Ket
		Ada	Tidak baik	Ruang	Permanen	Baik	Tidak baik	
1.	Ruang kepala KUA	✓		1		✓		
2.	Ruang administrasi /TU	✓		1		✓		
3.	Ruang akad nikah	✓		1		✓		
4.	Ruang shalat	✓		1		✓		
5.	Ruang tamu	✓		1		✓		
6.	Ruang dapur	✓		1		✓		
7.	Aula (ruang serbaguna)		✓					
8.	Ruang penasehat	✓		1		✓		
9.	Perpustakaan	✓		1		✓		
10.	Kamar mandi/WC	✓		2		✓		

3.2.2 Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin peneliti yang akan dilaksanakan kurang lebih satu bulan

3.6 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada Analisis Budaya Kerja Karyawan Kantor Urusan Agama Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

3.7 Jenis dan Sumber Data

3.7.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya data yang berberbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dalam berbagai macam teknik pengumpulan data

antara lain wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, dan observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan .

3.7.2 Sumber data

Menurut Lofland, sumber data dalam penelitian dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.³Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

3.7.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun sumber data yang dimaksud yaitu karyawan yang ada di kantor urusan agama

3.7.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs, internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lapangan atau di lokasi penelitian (Field Research) untuk melakukan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dari penelitian adalah pendataan data. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

³Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008),h.169

⁴Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* ,h. 267.

3.8.1 Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara seseorang yang berusaha menggali informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapat informasi yang kongkrit terkait dalam permasalahan yang diteliti.⁵ Peneliti ini akan mewawancarai Pegawai dan para staf yang ada di Kantor Urusan Agama.

3.8.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui gambar yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait dengan pembahasan proposal skripsi ini.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam mengelolah data, digunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti,” dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.⁶ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2006), h.130

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XI; Bandung: Alfabet, 2010), h.336

Menurut Miles dan Muberman ada tiga metode dalam analisa data kualitatif yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

3.9.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi pada kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁷

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo.). Reduksi data/pentransformasikan proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk dikeluarkan dan dirangkum pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilainya analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasikan.

3.9.2 Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membuat kita memahami apa yang terjadi dan dilakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif :

⁷Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Rajawali Pers, 2011), h.129

3.9.2.1 Teks Naratif: Berbentuk catatan lapangan

3.9.2.2 Model tersebut mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut berpecah-pecah, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti ini peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁸

Penelitian selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan basis dari suatu matriks untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama harus dimasukkan kedalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.⁹

3.9.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat teratur, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Penelitian yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

⁸Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 101

⁹Emsir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*, h. 13

Kesimpulan “akhir” mungkin akan dapat terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan-tuntutan dari penyandang data, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan memproses secara induktif.

